

## Pluralisme masih perlu dikembangkan di Jogja

Gus Dur diharapkan jadi panutan

Oleh Olivia Lewi Pramesti  
HARIAN JOGJA

**JOGJA:** Pluralisme masih perlu dikembangkan di Jogja. Mengembangkan sikap saling menghormati agama lain dalam batas-batas tertentu jadi kunci utamanya. Gus Dur pun layak dijadikan sosok pluralis di negeri ini.

Rois Syuriah PWNUI DIY, KH Asy'ari Abdah mengatakan pluralisme di Jogja masih belum maksimal. Menurut dia, masih ada beberapa orang yang berpandangan negatif terhadap agama lain dimana salah satu agama menganggap paling benar.

KH. Asy'ari Abdah melanjutkan pluralisme harus terus dikembangkan

di Kota Jogja yang predikatnya adalah provinsi multikultur. Untuk mempertahankan pluralisme itu, sosok Gus Dur bisa dijadikan panutan.

"Gus Dur memiliki ilmu yang luas, komunikasi yang bagus dengan banyak orang, serta menguasai ilmu keagamaan yang mumpuni," paparnya usai menjadi pembicara dalam bedah buku *Melanjutkan Pemikiran dan Perjuangan Gus Dur* karya Muhaimin Iskandar, di UIN Sunan Kalijaga, Rabu (28/7).

Sosok Gus Dur, katanya, menjadi dasar setiap orang dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Sikap saling bekerja sama, tidak menyalahkan, tidak saling mengganggu, menghargai per-

bedaan yang juga melekat dalam diri Gus Dur baik untuk kemajuan masyarakat.

Dirinya mencontohkan, Nahdatul Ulama di Jogja khususnya sudah intens untuk melakukan kerja sama dengan negara lain, seperti China. Dengan China, NU banyak melakukan kerja sama sosial dan lainnya untuk memupuk jiwa pluralisme. Tak hanya kerja sama, gerakan-gerakan sosial masih perlu ditingkatkan.

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN, Prof Dudung Abdurrahman pun sangat mendukung sosok Gus Dur bisa jadi panutan generasi saat ini. "Gus Dur punya sifat ikhlas yang tinggi dalam berhubungan dengan orang lain. Ini perlu diteruskan," tandasnya.